

Nabi Muhammad SAW; Pemimpin Agama dan Kepala Negara

¹Muhammad Yusuf, ²Laessach M. Pakatuwo

¹STAI DDI Kota Makassar
Email: Yusufburhan8588@gmail.com

²Bosowa School Makassar
Email: Essachmoch@gmail.com

P-ISSN : 2745-7796

Abstract. Artikel ini membahas sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw hingga menjadi pemimpin Makkah dan Madinah. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai gaya kepemimpinan beliau di kedua tempat tersebut. Hal ini disebabkan homogenitas masyarakat Makkah dan keterbukaan masyarakat Madinah. Keduanya memiliki tantangan tersendiri. Namun pada akhirnya beliau dapat menyatukan jazirah Arab melalui kepemimpinan dan ajaran Islam.

Keywords: Muhammad SAW, Kepemimpinan.

<http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

PENDAHULUAN

Menjelang pertengahan abad keenam sesudah Masehi, dunia berada dalam keadaan gelap dan parah dengan keadaan spiritual yang merusak kehidupan spiritual manusia. Keserakahan dan tirani telah menjerah kesejahteraan moralnya, dan penindasan telah melumpuhkan mayoritas penduduknya. Bangsa-bangsa yang dulunya pernah merdeka dan Produktif, peradaban tertua di dunia, seperti Assyria, Phunisia dan Mesir, kini tidak berkitik dibawah ancaman dan cengkraman Serigala Romawi. Sementara peradaban Babilonia yang menderita akibat dominasi Persia yang sama-sama tirani bukan hanya dibolehkan hidup Marginal (pas-pasan) sementara semua kekayaan negerinya, tanah subur antara dua sungai (Eufrat dan Tigris) disedot untuk memenuhi perbendaharaan para kaisar Persia dan kaki tangannya.

Bangsa Arab yang tanahnya terletak antar Imperium Persia dan Romawi, merupakan sebuah negeri yang menyedihkan. Agama mereka yang sebenarnya merupakan Monoteisme paling murni, yakni Agama Nabi Ibrahim telah diselewengkan oleh generasi demi generasi.

Ketika manusia melupakan sumber mulia kehidupan batinnya dan secara tamak sibuk dengan kehidupan dunia dan kemegahannya, seorang Rasul diutus Oleh Allah untuk menunjukkan kepada jalan yang telah dilupakannya, dan memperingatkan mereka akan

ajaran yang telah dilalaikan atau diabaikannya. Tetapi selama jangka waktu yang lama tidak terlihat tanda-tanda dan terdengar firman Allah. Zaman itu menjadi titik nadir (terendah) dalam pemikiran manusia.

Karena banyaknya ramalan tentang kedatangannya, setiap orang menunggu kedatangan Nabi Muhammad SAW di era kegelapan sejarah manusia, manusia menunggu orang yang akan menghancurkan keingkaran dan akan meniupkan kehidupan baru kedunia ini. Yudaisme dan Kristen, yang aslinya adalah agama samawi (berasal dari Allah), tak bisa menyangkal. Orang-orang mempelajari kitab-kitab lama tanpa prasangka, khususnya Pendeta Bahira sedang menunggu kedatangannya.

Berkata Karlil Mengenai Muhammad: “Kelahiran Muhammad adalah merupakan sumber cahaya yang menerangi kegelapan”.

Dan berkata *Sir Muyer*: “belum ada usaha perbaikan yang lebih sulit dan lebih jauh jangkannya dari pada saat munculnya Muhammad. Tapi kita belum melihat suatu keberhasilan dan perbaikan yang sempurna sebagaimana yang telah ditinggalakan olehnya saat meninggal Dunia”.

Dan berkata *Leonardo*: “kalau diatas bumi ini ada orang yang benar-benar mengerti tentang Allah, kalau di atas bumi ini ada orang yang berlaku ikhlas terhadapnya dan meninggal dalam berkhidmat kepadanya dengan tujuan yang

mulia, dan dengan dorongan yang besar, maka sesungguhnya orang itu adalah Muhammad. Tanpa ragu lagi, seorang Nabi dari bangsa Arab”. Tersebut dalam ensiklopedia Britania “Sesungguhnya Muhammad mempunyai keberhasilan yang belum pernah dicapai oleh seorang Nabi atau oleh pembangun agama diseluruh jaman”.

Dan berkata *Buzurth*: “bahwa sesungguhnya Muhammad adalah mutlak pembangun terbesar tanpa ada pertentangan pendapat”.

Adapun Muhammad dalam pandangan Umat Islam, adalah seorang pahlawan utama. Sedang menurut pandangan para pemikir dari agama-agama lain dia adalah pembangun umat terbesar, diakui mutlak. Oleh karena itu tidak patut kita berbicara tentang kepahlawanan tanpa mendahulukan tentang kepahlawanan Muhammad Saw. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis dapat memfokuskan permasalahan mengenai diskripsi kondisi masyarakat Jahiliyah sebelum datangnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Setelah itu penulis mendeskripsikan Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin agama dan kepala negara di Mekka dan Madinah. Di samping itu artikel ini membahas visi dan misi Nabi Muhammad Saw dalam membawa risalah langit.

PEMBAHASAN

Kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya Islam

Nabi Muhammad pertama kali muncul pada saat manusia kehilangan pengetahuan mereka yang terbalik menyembah berhala batu, tanah, roti, dan bahkan keju. Pikiran dan moral mereka sangat rusak sehingga mereka akan memotong-motong berhala dan memakannya. Satu-satunya dalil yang mereka nyatakan adalah bahwa mereka mengikuti jejak nenek moyang mereka. Mereka juga mengubur putri mereka hidup-hidup. Wanita dipandang rendah, bukan hanya di Arab pra Islam saja tetapi juga di kawasan Romania dan Sassanid. Setelah Muhammad dinyatakan kenabiannya, seorang

sahabat menceritakan kepadanya apa yang pernah ia lakukan kepada putrinya:

Wahai Rasulullah, dulu saya punya anak perempuan, suatu hari saya meminta pada ibunya untuk didandani sebab saya akan membawanya pada pamannya. Istriku yang malang tahu apa arti hal ini, tetapi tidak dapat berbuat apa-apa kecuali patuh dan menangis. Ia mendandani anak perempuan itu yang sangat gembira karena akan bertemu dengan pamannya. Saya membawanya kebibir sumur dan menyuruhnya untuk melihat kedalam. Saat dia sedang melongok kesumur, saya tendang dia masuk kedalamnya. Saat ia melayang jatuh dia berteriak: ayah.. ayah..!

Saat dia menceritakan kisah ini, Nabi menangis terisak-isak seolah-olah dia telah kehilangan salah satu kerabat dekatnya. Hati telah mengeras, setiap hari sebuah lubang digali di gunung untuk bayi, mengubur bayi tak berdosa. Manusia lebih brutal dan kejam daripada hiyena (sejenis macan). Yang kuat menindas yang lemah. Kebrutalan dilakukan atas kemanusiaan, kekejaman, disetujui, haus darah dipuji, pertumpahan darah dianggap kebaikan, dan perzinahan serta perselingkuhan lebih lazim ketimbang perkawinan yang sah. Struktur keluarga dihancurkan.

Nabi Muhammad dibesarkan dalam pengawasan Allah SWT karena ayahnya Abdullah telah meninggal sebelum beliau lahir yang berarti beliau harus menaruh semua kepercayaan kepada Allah SWT dan tunduk sepenuhnya kepadaNya. Suatu saat beliau berjalan ke kuburan ayahnya di Madinah beberapa tahun kemudian dan beliau menangis dalam hatinya, saat beliau kembali dan berkata “Aku menangi ayahku dan memohon agar Allah mengampuninya”. Dengan kematian ayahnya Allah mencabut darinya semua sokongan dan mengarahkannya menuju kesadaran bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah yang tiada sekutu baginya.

Dalam usia muda, Muhammad hidup sebagai penggembala kambing keluarganya dan kambing penduduk kota Mekah. Melalui kegiatan penggembalaan ini dia menemukan tempat untuk berpikir dan merenung. Dalam suasana demikian, beliau ingin melihat sesuatu dibalik semuanya. Pemikiran dan perenungan membuatnya jauh dari

nafsu Duniawi sehingga beliau terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya, karena itu sejak muda beliau dikenal dengan Al-amin, orang terpercaya.

Nabi Muhammad ikut untuk pertama kali dalam kafilah dagang Syiria (Syam) dalam usia baru 12 tahun yang 'Kafilah itu dipimpin oleh Abu Thalib pamannya. Dalam perjalanan ini, di Busrah, sebelah selatan Syiria, ia bertemu dengan seorang pendeta Kristen bernama Buhaira. Pendeta itu melihat tanda-tanda kenabian pada Muhammad sesuai dengan petunjuk-petunjuk cerita Kristen. Sebagian sumber menceritakan bahwa Pendeta itu menasehatkan Abu Thalib agar jangan terlalu jauh memasuki daerah Syiria, sebab dikhawatirkan orang-orang Yahudi yang mengetahui tanda-tanda tersebut akan berbuat jahat kepadanya.

Jadi Nabi Muhammad memang telah diciptakan sebagai orang besar sebelum diberi wahyu dan sebelum menjadi rasul. Sejak kecil beliau sudah menghindarkan diri dari penyembahan berhala yang dianggap Tuhan oleh Nenek Moyangnya dan merupakan sumber kejayaan di seluruh Jazirah Arabia saat itu. Dan sejak kecil beliau adalah anak yang senantiasa berkata-kata benar dan menunaikan janjinya, dicintai dan dihormati oleh kalangan kaumnya sehingga kaumnya memanggil beliau dengan sebutan "Al-amin" yang berarti dapat dipercaya.

Nabi Muhammad Saw Sebagai Pemimpin Agama dan Kepala Negara di Mekkah dan Madinah

Periode Mekkah

Objek dakwah Rasulullah SAW pada awal kenabian adalah masyarakat Arab Jahiliyah, atau masyarakat yang masih berada dalam kebodohan. Dalam bidang agama, umumnya masyarakat Arab waktu itu sudah menyimpang jauh dari ajaran agama tauhid, yang telah diajarkan oleh para rasul terdahulu, seperti Nabi Adam A.S. Mereka umumnya beragama watsani atau agama penyembah berhala. Berhala-berhala yang mereka puja itu mereka letakkan di Ka'bah (Baitullah atau rumah Allah SWT). Di antara berhala-berhala yang termahsyur bernama: Ma'abi, Hubai, Khuza'ah, Lata, Uzza dan Manar. Selain itu ada pula sebagian masyarakat Arab

Jahiliyah yang menyembah malaikat dan bintang yang dilakukan kaum Sabi'in.

a. Pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul

Pengangkatan Muhammad sebagai nabi atau rasul Allah SWT, terjadi pada tanggal 17 Ramadan, 13 tahun sebelum hijrah (610 M) tatkala beliau sedang bertahannus di Gua Hira, waktu itu beliau genap berusia 40 tahun. Gua Hira terletak di Jabal Nur, beberapa kilo meter sebelah utara kota Mekah.

Muhammad diangkat Allah SWT, sebagai nabi atau Rasul-Nya ditandai dengan turunnya Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu yang pertama kali yakni Al-Qur'an Surah Al-'Alaq, 96: 1-5. (bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhan-mulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan prantaraan kalam, dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu..) Turunnya ayat Al-Qur'an pertama tersebut, dalam sejarah Islam dinamakan Nuzul Al-Qur'an.

Menurut sebagian ulama, setelah turun wahyu pertama (Q.S. Al-'Alaq: 1-5) turun pula Surah Al-Mudassir: 1-7, yang berisi perintah Allah SWT agar Nabi Muhammad berdakwah menyiarkan ajaran Islam kepada umat manusia.

Setelah itu, tatkala Nabi Muhammad SAW berada di Mekah (periode Mekah) selama 13 tahun (610-622 M), secara berangsur-angsur telah diturunkan kepada beliau, wahyu berupa Al-Qur'an sebanyak 4726 ayat, yang meliputi 89 surah. Surah-surah yang diturunkan pada periode Mekah dinamakan Surah Makkiyyah.

b. Ajaran Islam Periode Mekah

Ajaran Islam periode Mekah, yang harus didakwahkan Rasulullah SAW di awal kenabiannya adalah sebagai berikut:

- Ke-Esaan Allah SWT
- Hari Kiamat sebagai hari pembalasan
- Kesucian jiwa
- Persaudaraan dan Persatuan

- Strategi Dakwah Rasulullah Periode Mekah

Tujuan dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah adalah agar masyarakat Arab meninggalkan kejahiliyahannya di bidang agama, moral dan hukum, sehingga menjadi umat yang meyakini kebenaran kerasulan nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam yang disampaikannya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi dakwah Rasulullah SAW dalam berusaha mencapai tujuan yang luhur tersebut sebagai berikut:

c. Dakwah secara sembunyi-sembunyi selama 3-4 Tahun

Pada masa dakwah secara sembunyi-sembunyi ini, Rasulullah SAW menyeru untuk masuk Islam, orang-orang yang berada di lingkungan rumah tangganya sendiri dan kerabat serta sahabat dekatnya Orang-orang yang telah memenuhi seruan dakwah Rasulullah SAW tersebut adalah: Khadijah binti Khuwailid (istri Rasulullah SAW, wafat tahun ke-10 dari kenabian), Ali bin Abu Thalib (saudara sepupu Rasulullah SAW yang tinggal serumah dengannya), Zaid bin Haritsah (anak angkat Rasulullah SAW), Abu Bakar Ash-Shiddiq (sahabat dekat Rasulullah SAW) dan Ummu Aiman (pengasuh Rasulullah SAW pada waktu kecil).

Abu Bakar Ash-Shiddiq juga berdakwah ajaran Islam sehingga ternyata beberapa orang kawan dekatnya menyatakan diri masuk Islam, mereka adalah:

- Abdul Amar dari Bani Zuhrah dan Abu Ubaidah bin Jarrah dari Bani Haris
- Utsman bin Affan
- Zubair bin Awam
- Sa'ad bin Abu Waqqas dan Thalhah bin Ubaidillah.

d. Dakwah secara terang-terangan

Dakwah secara terang-terangan ini dimulai sejak tahun ke-4 dari kenabian, yakni setelah turunnya wahyu yang berisi perintah

Allah SWT agar dakwah itu dilaksanakan secara terang-terangan. Wahyu tersebut berupa ayat Al-Qur'an Surah 26 asy-syu'ara (para penyiar): 214-216. (dan berikanlah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang beriman. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.)

Tahap-tahap dakwah Rasulullah SAW secara terang-terangan ini antara lain sebagai berikut:

- Mengundang kaum kerabat keturunan dari Bani Hasyim, untuk menghadiri jamuan makan dan mengajak agar masuk Islam. Walau banyak yang belum menerima agama Islam, ada 3 orang kerabat dari kalangan Bani Hasyim yang sudah masuk Islam, tetapi merahasiakannya. Mereka adalah Ali bin Abu Thalib, Ja'far bin Abu Thalib, dan Zaid bin Haritsah.
- Rasulullah SAW mengumpulkan para penduduk kota Mekah, terutama yang berada dan bertempat tinggal di sekitar Ka'bah untuk berkumpul di Bukit Shafa.

Pada periode dakwah secara terang-terangan ini juga telah menyatakan diri masuk Islam dari kalangan kaum kafir Quraisy, yaitu: Hamzah bin Abdul Muthalib (paman Nabi SAW) dan Umar bin Khattab. Hamzah bin Abdul Muthalib masuk Islam pada tahun ke-6 dari kenabian, sedangkan Umar bin Khattab (581-644 M). Rasulullah SAW menyampaikan seruan dakwahnya kepada para penduduk di luar kota Mekah. Sejarah mencatat bahwa penduduk di luar kota Mekah yang masuk Islam antara lain:

- Abu Zar Al-Giffari, seorang tokoh dari kaum Giffar.
- Tufail bin Amr Ad-Dausi, seorang penyair terpendang dari kaum Daus.
- Dakwah Rasulullah SAW terhadap penduduk Yastrib (Madinah).

Gelombang pertama tahun 620 M, telah masuk Islam dari suku Aus dan Khazraj sebanyak

6 orang. Gelombang kedua tahun 621 M, sebanyak 13 orang, dan pada gelombang ketiga tahun berikutnya lebih banyak lagi. Diantaranya Abu Jabir Abdullah bin Amr, pimpinan kaum Salamah.

Pertemuan umat Islam Yatsrib dengan Rasulullah SAW pada gelombang ketiga ini, terjadi pada tahun ke-13 dari kenabian dan menghasilkan Bai'atul Aqabah. Isi Bai'atul Aqabah tersebut merupakan pernyataan umat Islam Yatsrib bahwa mereka akan melindungi dan membela Rasulullah SAW. Selain itu, mereka memohon kepada Rasulullah SAW dan para pengikutnya agar berhijrah ke Yatsrib.

2 Sejarah Dakwah Di periode Madinah

Sejarah Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah

Setidaknya ada dua macam arti hijrah yang harus diketahui oleh umat Islam. Pertama hijrah berarti meninggalkan semua perbuatan yang dilarang dan dimurkai Allah SWT untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, yang disuruh Allah SWT dan diridai-Nya. Arti kedua hijrah ialah berpindah dari suatu negeri kafir (non-Islam), karena di negeri itu umat Islam selalu mendapat tekanan, ancaman, dan kekerasan, sehingga tidak memiliki kebebasan dalam berdakwah dan beribadah. Kemudian umat Islam di negeri kafir itu, berpindah ke negeri Islam agar memperoleh keamanan dan kebebasan dalam berdakwah dan beribadah. Arti kedua dari hijrah ini pernah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dan umat Islam, yakni berhijrah dari Mekah ke Yastrib pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijrah, bertepatan dengan tanggal 28 Juni 622 M.

Tujuan hijrahnya Rasulullah SAW dan umat Islam dari Mekah (negeri kafir) ke Yastrib (negeri Islam) adalah:

1. Menyelamatkan diri dan umat Islam dari tekanan, ancaman dan kekerasan kaum kafir Quraisy. Bahkan pada waktu Rasulullah SAW meninggalkan rumahnya di Mekah untuk berhijrah ke Yastrib (Madinah), rumah beliau sudah dikepung oleh kaum Quraisy dengan maksud untuk membunuhnya.

2. Agar memperoleh keamanan dan kebebasan dalam berdakwah serta beribadah, sehingga dapat meningkatkan usaha-usahanya dalam berjihad di jalan Allah SWT, untuk menegakkan dan meninggikan agama-Nya (Islam)

b) Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah

Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah berlangsung selama sepuluh tahun, yakni dari semenjak tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijrah sampai dengan wafatnya Rasulullah SAW, tanggal 13 Rabiul Awal tahun ke-11 hijrah.

Materi dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW pada periode Madinah, selain ajaran Islam yang terkandung dalam 89 surat Makiyah dan Hadis periode Mekah, juga ajaran Islam yang terkandung dalam 25 surat Madaniyah dan hadis periode Madinah. Mengenai objek dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah adalah orang-orang yang sudah masuk Islam dari kalangan kaum Muhajirin dan Ansar. Juga orang-orang yang belum masuk Islam seperti kaum Yahudi penduduk Madinah, para penduduk di luar kota Madinah yang termasuk bangsa Arab dan tidak termasuk bangsa Arab. Dakwah Rasulullah SAW yang ditujukan kepada orang-orang yang sudah masuk Islam (umat Islam) bertujuan agar mereka mengetahui seluruh ajaran Islam baik yang diturunkan di Mekah ataupun yang diturunkan di Madinah, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka betul-betul menjadi umat yang bertakwa. Selain itu, Rasulullah SAW dibantu oleh para sahabatnya melakukan usaha-usaha nyata agar terwujud persaudaraan sesama umat Islam dan terbentuk masyarakat madani di Madinah.

Mengenai dakwah yang ditujukan kepada orang-orang yang belum masuk Islam bertujuan agar mereka bersedia menerima Islam sebagai agamanya, mempelajari ajaran-ajarannya dan mengamalkannya, sehingga mereka menjadi umat Islam yang senantiasa beriman dan beramal saleh, yang berbahagia di dunia serta sejahtera di akhirat. Tujuan dakwah Rasulullah SAW yang luhur dan cara penyampaiannya yang terpuji, menyebabkan umat manusia yang belum masuk Islam banyak yang masuk Islam dengan kemauan dan kesadaran sendiri. namun tidak sedikit pula

orang-orang kafir yang tidak bersedia masuk Islam, bahkan mereka berusaha menghalangi orang lain masuk Islam dan juga berusaha melenyapkan agama Islam dan umatnya dari muka bumi. Mereka itu seperti kaum kafir Quraisy penduduk Mekah, kaum Yahudi Madinah, dan sekutu-sekutu mereka. Setelah ada izin dari Allah SWT untuk berperang, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Hajj, 22:39 dan Al-Baqarah, 2:190, maka kemudian Rasulullah SAW dan para sahabatnya menyusun kekuatan untuk menghadapi peperangan dengan orang kafir yang tidak dapat dihindarkan lagi.

Peperangan-peperangan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para pengikutnya itu tidaklah bertujuan untuk melakukan penjajahan atau meraih harta rampasan perang, tetapi bertujuan untuk:

1. Membela diri, kehormatan, dan harta.
2. Menjamin kelancaran dakwah, dan memberi kesempatan kepada mereka yang hendak menganutnya. (Islam)
3. Untuk memelihara umat Islam agar tidak dihancurkan oleh bala tentara Persia dan Romawi.

Setelah Rasulullah SAW dan para pengikutnya mampu membangun suatu negara yang merdeka dan berdaulat, yang berpusat di Madinah, mereka berusaha menyiarkan dan memasyhurkan agama Islam, bukan saja terhadap para penduduk Jazirah Arabia, tetapi juga keluar Jazirah Arabia, maka bangsa Romawi dan Persia menjadi cemas dan khawatir kekuatan mereka akan tersaingi. Oleh karena itu, bangsa Romawi dan bangsa Persia bertekad untuk menumpas dan menghancurkan umat Islam dan agamanya.

Untuk menghadapi tekad bangsa Romawi Persia tersebut, Rasulullah SAW dan para pengikutnya tidak tinggal diam sehingga terjadi peperangan antara umat Islam dan bangsa Romawi, yaitu:

1. Perang Mut'ah
2. Perang Tabuk
3. Perang Badar

4. Perang Uhud
5. Perang Khandaq
6. Perang Hunain

c) Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah

Pokok-pokok pikiran yang dijadikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah adalah:

1. Berdakwah dimulai dari diri sendiri, maksudnya sebelum mengajak orang lain meyakini kebenaran Islam dan mengamalkan ajarannya, maka terlebih dahulu orang yang berdakwah itu harus meyakini kebenaran Islam dan mengamalkan ajarannya.
2. Cara (metode) melaksanakan dakwah sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Surah An-Nahl, 16: 12
3. Berdakwah itu hukumnya wajib bagi Rasulullah SAW dan umatnya sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Surah Ali Imran, 3: 10
4. Berdakwah dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata, bukan dengan untuk memperoleh popularitas dan keuntungan yang bersifat material.

Visi dan Misi Sebagai Pembawa Risalah Langit

Seorang muslim yang mempercayai akan setiap nabi yang dituskan kepada umatnya masing-masing, tentunya punya misi intinya sama, mengajak untuk bertauhid, menyembah kepada Allah, serta mematuhi dan menjahui apa-apa yang sudah ditetapkan. Hal ini juga berlaku kepada Nabi Muhammad saw., yang disuruh untuk memperbaiki akhlak manusia yang hidup pada waktu itu yang sudah kelewat batas. Sebagai *khatamul anbiyaa'* (penutup para nabi), beliau mendapatkan misi dan amanat yang begitu besar dan harus dilaksanakannya sebagai seorang rasul Allah swt.

Mengenai akhlak manusia yang waktu itu sudah tidak teratur dan tidak terkendali, Nabi Muhammad saw., diberikan perintah untuk memperbaiki akhlak manusia yang berada di

lingkungan sekitarnya. Mulai dari segi ibadah, keyakinan, mu'amalah dan lain sebagainya.

Dari kondisi masyarakat yang bernuansa carut marut itulah nabi ditugaskan untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan beberapa cara, antara lain:

Mengajarkan ajaran tauhid kepada kaumnya

Bagian yang paling penting dalam menyempurnakan akhlak manusia tentu manusia harus bisa men-tauhid-kan Tuhannya. Serta membebaskan diri dari sesuatu yang bersifat musyrik. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah saw., yang waktu itu sedang berada di Makkah dan dipenuhi oleh kaum Jahiliyah yang senang menyembah berhala.

Ajaran tauhid yang dijelaskan oleh nabi Muhammad saw., terdapat dalam Kitab Suci al-Qur'an, seperti yang tertulis dalam surat al-Baqarah, berikut ini:

وَالْهُنُكُمُ إِلَهٌ وَحَدٌّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١٦٣)

Terjemahan:

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang” (QS. al-Baqarah (2): 163

Dalam surat yang lain dijelaskan juga bahwa semua utusan Allah swt. sebelum Nabi Muhammad pun juga diberikan wahyu untuk mengajarkan ajaran tauhid ini.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنْذَرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ
(25)

Terjemahan:

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku" (QS. al-Anbiyaa' (21): 25)

Memberikan adanya kabar gembira dan peringatan bagi setiap ummat

Nabi Muhammad saw., yang menjadi utusan Allah, selain mengajarkan ajaran tauhid juga mempunyai misi lain yang harus disampaikan kepada ummatnya. Sebagai pembawa kabar gembira juga sebagai pemberi peringatan. Beliau sudah pasti akan memberikan kabar gembira kepada siapapun yang senantiasa beriman kepada Allah dan rasul-Nya. Begitu pula

sebaliknya, jika siapa saja yang meninggalkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan, serta suka berbuat onar dan jahat, beliau pasti akan mendatangnya untuk memberikan sebuah peringatan supaya menghentikan perbuatan jeleknya tersebut. Karena kelak perbuatan tersebut akan mendapatkan balasan setimpal.

Perihal di atas seperti yang dicantumkan dalam QS. Fathir (35): 24, sebagai berikut:

تَذِيرٌ فِيهَا خَلَا إِلَّا أُمَّةٌ مِّنْ وَانٍ وَتَذِيرًا بَشِيرًا بِأَحَقِّ أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan”

Memberikan bimbingan moral terhadap satu sama lain

Ketika beliau masih berada di kota Makkah, mayoritas moral masyarakat kota Makkah sangatlah bejat dan banyak perlakuan-perlakuan yang kurang terpuji sering dilakukan oleh mereka semua. Dalam posisi inilah nabi Muhammad sangat mempunyai peran penting, yakni memberikan contoh yang baik dan benar terhadap mereka semua, semua itu dilakukan tentu agar perilaku dan moral mereka semua bisa berubah menjadi baik. Seperti penjelasan sebuah hadits:

لَأَتَمَّ بَعَثْتُ إِنَّمَا : سَلَّمَ وَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ
(أحمد رواه) الْأَخْلَاقِ صَالِحِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw., bersabda: “Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang baik (sholeh) (HR. Ahmad)

Bimbingan moral yang diberikan oleh nabi tentu mempunyai sebuah kelebihan tersendiri. Mulai dari perilaku baik dan sopan santunnya terhadap masyarakat yang hidup di sekitarnya. Sampai rasa kasih sayangnya terhadap mereka yang bahkan mencemooh dan menghina. Tidak ada rasa marah dan membalas perbuatan mereka kembali. Akhlak nabi sangatlah tinggi, beliau tahu bahwa hinaan, cemoohan, ancaman dan lain-lain yang mengandung unsur jahat, bisa jadi dikarenakan mereka belum tahu atau belum mendapatkan

hidayah dari Allah swt. Bahkan ada sebuah hadits yang menjelaskan nabi pun mendoakan mereka semuanya.

(مسلم رواه) يَعْلَمُونَ لَا فَإِنَّهُمْ ، لِقَوْمِي اغْفِرْ رَبِّ

Artinya:

“Wahai Tuhan, ampunilah dosa kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui” (HR. Muslim)

Kepada kaum yang terbilang lemah atau pada para fakir miskin pun, beliau juga sangatlah perhatian, mulai dari cara bicara dan juga amal kesehariannya. Dari sinilah mereka semua bisa menanggapi apa yang sebenarnya diajarkan oleh nabi Muhammad saw. Sebagai pemimpin, beliau juga mempunyai watak yang cerdas, dan pandangan yang luas, dari sinilah ketika beliau berdakwah kepada kaumnya mengenai berbagai ajaran iman dan islam, beliau memberikan contoh lebih dulu dan dilakukan sehari-hari. Dari kepribadian seperti itulah, umatnya bisa menjadi mengerti. Dari situ pula, nabi melakukan dakwahnya tanpa adanya sebuah paksaan, dan yang mengikuti ajarannya bisa mengerjakan sebuah amalan dengan senang hati, penuh kepercayaan dan keyakinan serta tanpa keraguan sedikitpun.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin agama sekaligus sebagai kepala Negara maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Kota Mekkah adalah salah satu kota yang penting di Negeri Arab, baik karena tradisinya maupun karena letaknya yang strategis sebagai kota jalur perdagangan juga sebagai kota tempat berziarah bagi penyembah berhala.
- Sebelum datangnya Islam masyarakat Arab Quraisy telah mengenal agama samawi yang sudah berkembang baik Nasrani maupun Yahudi yang pada akhirnya diselewengkan.
- Muhammad Saw sebelum masa kenabiannya telah memiliki kepribadian yang agung sehingga memungkinkan

untuk dapat menerima tanggung jawab dari Allah Swt.

- Pada hakekatnya tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh nabi Muhammad Saw dalam melaksanakan dakwahnya, tidak terlepas dari persoalan politik, social, budaya dan ekonomi.
- Strategi dakwah Nabi di Makkah adalah strategi yang sangat tepat dengan melaksanakan dakwah secara rahasia mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk misinya. 13 tahun lamanya beliau dengan sabar dan tekun ihlas dan penuh keyakinan dalam bimbingan Allah Swt menyampaikan dakwahnya.
- Pola pemerintahan yang diterapkan oleh Rasulullah adalah pola pemerintahan yang sangat sempurna, dimana seluruh jiwa dan raga serta kemampuannya dicurahkan kepada umat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Azam, Keagungan Nabi Muhammad Saw, Cet III, 1997
- Achank, H. B., Wekke, I. S., Machmud, M., & Sainuddin, I. H. (2021). Potensi Konflik Berpengaru Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Gorontalo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 145-158
- Al-Ismaail, Tahiya, Sejarah Ringkas Muhammad Saw, Perjuangan dan Peribadatannya mengembangkan Risalah Tauhid, Cet.2. Penerjemah. A Nasir Budiman: Jakarta, PT Raja Grapindo Persada, 2001
- Al-Ismaail, Tahiya, Tarikh Muhammad, Teladan Perilaku Ummat, Cet.2. Penerjemah. A Nasir Budiman; Jakarta, PT Raja Grapindo Persada, 1996
- Al-Maliki, Alwi. Tanda-Tanda Kenabian Muhammad, Cet 1 diterjemahkan oleh Idrus A. Alkaff; Surabaya, Putra Pelajar, 2001
- Arsyam, M., Zakirah, Z., & Ibrahim, S. (2021). Transmigration Village and Construction

- of Religious Harmony: Evidences From Mamasa of West Sulawesi. *Al-Ulum*, 21(1), 205-221
- Azis. Saifullah, Wafatnya Rasulullah Muhammad Saw, Cet. 1 Surabaya, Putra Pelajar 2002
- Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, Cet XVI; PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Herman, H. DAKWAH BAHASA LOKAL PADA MASYARAKAT KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 105-121
- Iyad Ibn Musa Al-Yashubi, Keagungan Kekasih Allah Muhammad Saw, Keistimewaan Personal Keteladanan Berisalah. Cet 1. Penerjemah, Gufron. A. masadi, PT Raja Grafindo Persada, 2002
- J.Suyuti Pulungan, Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Ditinjau Dari Pandangan Al-Qur'an, Cet.II; PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Pitriani Nasution, M. P., Arsyam, M., ... & Noor, H. F. A. (2021). *TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- M. Fethullah Gulen, Versi Teladan Kehidupan Rasulullah Muhammad Saw. Cet I 2002.
- M.Rawas Qal'ah, Menyibak Tabir Kepribadian Agung Rasul Muhammad Saw. Penerjemah. Dede Koeswara, Jakarta, Mahabbah Pustaka.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.
- Murtadha Mutahharu. Cara Lain Melihat Sejarah Nabi, Sirah Sang Nabi, penerjemah salman nano. Jakarta: alhuda. 2006
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Nur, A. (2020). Sastra Populer dan Kekalahan Diskursus Kemasyarakatan.
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Paris, S., Jusmawati, J., Alam, S., Jumliadi, J., & Arsyam, M. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Rahman, Fazlur, Nabi Muhammad Sebagai Pemimpin Militer, Cet I: Jakarta Sinar Grafika Ofdset.2002.
- Ridho, Muhammad, Muhammad Rasulullah Saw, Beirut; Darul Kutub Ilmiyyah.
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279